

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perawatan diri adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu guna untuk memperbaiki, memperindah, serta meningkatkan daya tarik seseorang. Kegiatan merawat diri ini pada umumnya adalah dilakukan oleh seorang perempuan, jika sebelumnya perawatan diri banyak dilakukan oleh perempuan akan tetapi saat ini laki-laki mulai tertarik melakukan perawatan pada diri mereka. Sejalan dengan Baiduri (2013) Penciptaan tampilan feminitas tidak selalu tertuju kepada perempuan, begitu juga dengan penciptaan tampilan maskulinitas terkadang perempuan juga dapat berpenampilan maskulinitas. Gagasan tentang apa yang dianggap sebagai feminitas dan maskulinitas tentunya tidaklah tetap melainkan dapat mengalami pergeseran.

Realitas bahwa kebiasaan perempuan yang sudah banyak dilakukan oleh kaum laki-laki ini adalah bisa dilihat dengan berkembangnya jasa pelayanan perawatan tubuh dan produk-produk perawatan tubuh disediakan khusus untuk laki-laki. Baiduri (2013) Proses globalisasi yang terjadi dewasa ini, terutama di daerah perkotaan dapat ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat. Perkembangnya teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak yang begitu luas termasuk dalam perubahan gaya hidup dan konsumsi masyarakat terutama masyarakat yang ada di daerah perkotaan Indonesia. Berkembangnya jasa pelayanan tersebut terjadi karena gaya hidup laki-laki khususnya di perkotaan mulai berubah, hal ini bisa kita lihat dari *habitus* ataupun kebiasaan laki-laki perkotaan yang melakukan

perawatan diri dengan mengunjungi jasa-jasa pelayanan perawatan untuk menunjang sebuah penampilan.

*Habitus* dapat berarti kebiasaan, tata pembawaan, penampilan diri yang merujuk pada kecenderungan pembawaan diri yang telah menjadi insting, atau perilaku yang mendarah daging. Hal ini mencakup kebiasaan seseorang dalam merasa, memandang, mendekati, bertindak, atau berinteraksi (Prasetya, 2016). Menurut Bourdieu *habitus* akan menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik-praktik kehidupan sesuai dengan pengalaman dan proses internalisasi agen dalam berinteraksi tempat dia berada (Karnanta, 2013).

Kebiasaan laki-laki yang melakukan perawatan ini berkaitan dengan berkembangnya jasa perawatan tubuh khusus untuk laki-laki, karena hal tersebut seyogianya dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat modern dimana masyarakat modern menggunakan gagasan tentang gaya hidupnya untuk menggambarkan tindakannya sendiri, tindakan yang merupakan sekumpulan kebiasaan, sehingga terlihat perilaku yang khas dan memiliki selera, cita rasa yang memang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Sugihartahi, 2010:157)

Fenomena ini memiliki arti bahwa modernisasi dan globalisasi telah mengkonstruksi laki-laki yang dulu dikenal sebagai sosok yang selalu tampak macho, berotot, berewokan, garang bahkan berpenampilan seadanya (*simple*) menjadi laki-laki yang gemar berdandan. Laki-laki yang gemar berdandan ini tentu berbeda pada figur laki-laki ideal yang sebelumnya memiliki sifat-sifat maskulinitas. Maskulinitas secara sederhana didefinisikan sebagai definisi sosial yang diberikan masyarakat kepada laki-laki, sebuah aturan dalam praktik sosial

dan representasi budaya yang diasosiasikan menjadi seorang laki-laki (Maulida, 2018).

Seorang laki-laki harus berperilaku, berpakaian, dan berpenampilan serta menetapkan sikap dan kualitas apa yang harus dimiliki laki-laki. Konstruksi masyarakat secara sosial dan budaya mendefinisikan bahwa seorang laki-laki itu adalah seseorang yang tidak terlalu memperhatikan penampilan, apalagi dengan mode, apalagi sampai pergi ke salon untuk melakukan perawatan, hal tersebut merupakan aktivitas yang jarang ataupun tabu untuk dilakukan oleh seorang laki-laki, karena dimata masyarakat konstruksi kecantikan itu adalah didominasi oleh kaum perempuan dan yang biasanya berdandan dan merawat diri adalah seorang perempuan.

Kebiasaan seorang perempuan dalam merawat diri sudah mulai diikuti oleh laki-laki yaitu kebiasaan dengan melakukan perawatan pada diri mereka. Perawatan diri disini seperti perawatan dalam hal penataan rambut, perawatan wajah (*Facial*), spa, *manicure*, *pedicure*, dan kebiasaan merawat diri ini dilakukan secara rutin bahkan menjadi sesuatu yang wajib dan mereka tidak malu untuk datang ke salon yang biasanya menjadi tempat wanita untuk memanjakan diri.

Laki-laki yang senang berdandan dan merawat diri ini pada umumnya dilakukan oleh laki-laki mapan yang tinggal diperkotaan, sehingga banyak anggapan bahwa kebiasaan merawat diri ini lekat dengan kehidupan kelas atas, akan tetapi saat ini tidak hanya populer pada kalangan menengah keatas saja, saat ini banyak dijumpai pada kalangan muda yang bekerja seperti pegawai kantoran, sales karena tuntutan pekerjaan, bahkan mahasiswa. Perawatan diri ini juga merambah kepada mahasiswa sebagai seorang yang masih berstatus mahasiswa

kegiatan perawatan diri ini belum dikatakan sebagai hal prioritas untuk mereka, karena biaya untuk perawatan tersebut tidak bisa dikatakan murah untuk kalangan mahasiswa, dan karena masih bergantung pada orangtua mereka seharusnya lebih bijak dalam mengalokasikan keuangan mereka, akan tetapi karena perawatan diri ini dianggap penting dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan, mahasiswa memilih melakukan perawatan karena peduli terhadap sebuah penampilan.

Fenomena mahasiswa yang peduli terhadap penampilan ini ditandai dengan adanya jasa pelayanan perawatan, salah satunya adalah maraknya sebuah *Barbershop*. *Barbershop* ialah sebuah salon yang menyediakan perawatan khusus untuk laki-laki, jasa pelayanan yang diberikan seperti potong rambut, cuci rambut, pijat, *facial* (perawatan kulit wajah) dan menyediakan perawatan lain seperti yang sesuai dengan kebutuhan laki-laki. *Barbershop* dapat dijumpai di kota-kota besar khususnya di kota Medan. Salah satu *barbershop* yang ada di Kota Medan adalah “Next Premium Barbershop” yang beralamat di Jl. Dr. Mansyur No 94 Padang Bulan Selayang I Medan. Next Premium Barbershop ini adalah salah satu salon khusus untuk perawatan bagi laki-laki yang menyediakan jasa perawatan seperti perawatan rambut, dan perawatan wajah (*Facial*).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin menggambarkan tentang apa yang melatarbelakangi mahasiswa gemar untuk melakukan perawatan dan seberapa pentingkah perawatan tersebut bagi mereka, kemudian penulis juga ingin mengetahui apa dampak yang mereka rasakan setelah melakukan perawatan tersebut. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-laki di Next Premium Barbershop Medan”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa latar belakang perawatan diri sebagai *habitus* mahasiswa laki-laki di Next Premium Barbershop Medan ?
2. Apa saja jenis perawatan diri yang dilakukan sebagai *habitus* mahasiswa laki-laki di Next Premium Barbershop Medan ?
3. Bagaimana dampak perawatan diri sebagai *habitus* mahasiswa laki-laki di Next Premium Barbershop Medan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang perawatan diri sebagai *habitus* mahasiswa laki-laki di Next Premium Barbershop Medan
2. Untuk mengetahui jenis perawatan diri yang dilakukan sebagai *habitus* mahasiswa laki-laki di Next Premium Barbershop Medan
3. Untuk mengetahui dampak perawatan diri sebagai *habitus* mahasiswa laki-laki di Next Premium Barbershop Medan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi ataupun sumbangsih ilmiah pada kajian tentang gender khususnya pada Antropologi Gender dan Seksualitas

- 2 Penelitian ini mampu menyediakan referensi baru untuk penelitian selanjutnya tentang masalah ataupun fenomena yang berkaitan dengan gender
- 3 Penelitian ini dapat digunakan sebagai ajang berfikir kritis, analisis, dalam mengembangkan teknik atau metode penelitian sosial

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1 Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman kepada mahasiswa laki-laki yang melakukan perawatan sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan masyarakat dan sebagai bekal dimasa yang akan datang
- 2 Penelitian ini memberi manfaat pada pemecahan masalah sosial yang berkaitan dengan konstruksi masyarakat terhadap gender dan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan kajian gender